

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V-B DI SDN 08 SURAU
GADANG PADANG DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)***

Oleh:

NILA RAHMA DEPITA

NPM. 1110013411221



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V-B DI SDN 08 SURAU
GADANG PADANG DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)***

Disusun Oleh:

NILA RAHMA DEPITA

NPM. 1110013411221

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Padang, Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Sahnan, M.Pd.

M. Tamrin, S.Ag., M.Pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V-B DI SDN 08 SURAU
GADANG PADANG DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)***

Nila Rahma Depita¹, Muhammad Sahnani¹, M. Tamrin¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: NilaRahmaDevita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V-B di SDN 08 Surau Gadang Padang. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa IPS siswa kelas V-B melalui *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di SDN 08 Surau Gadang Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V-B SDN 08 Surau Gadang Padang yang berjumlah 24 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar lembar aktivitas guru, lembar penilaian ranah afektif siswa yaitu partisipasi siswa bekerjasama pada siklus I 67.35% meningkat menjadi 82.63% pada siklus II. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran pada siklus I 66.66% meningkat menjadi 80.55% pada siklus II. Hasil belajar ranah kognitif yaitu pemahaman siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pemahaman siswa 58.33% meningkat menjadi 87.5% pada siklus II. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V-B SDN 08 Surau Gadang setelah menggunakan model *Student Teams Achivement Divisions (STAD)*.

Kata Kunci: IPS, Hasil Belajar, model *Student Teams Achivement Divisions (STAD)*.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V-B DI SDN 08 SURAU GADANG PADANG DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)*

Nila Rahma Depita¹, Muhammad Sahnani¹, M. Tamrin¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: NilaRahmaDevita@yahoo.com

Abstract

This study was motivated by the low result graders social studies VB in SDN 08 Surau Tower Padang. One way that can be used to overcome this problem is to use the model of Student Teams Achievement Divisions (STAD). The purpose of this study was to describe the increase in student learning outcomes IPS VB grade students through the Student Teams Achievement Divisions (STAD) in SDN 08 Surau Tower Padang. This research is a classroom action research. This study was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The subject of this study is the VB grade students of SDN 08 Surau Tower Padang, amounting to 24 people. The research instrument used in this study is the teacher activity sheet sheet, affective student assessment sheets that student participation in cooperation 67.35% in the first cycle increased to 82.63% in the second cycle. The ability of the students in learning the material concluded in the first cycle 66.66% increased to 80.55% in the second cycle. Results of cognitive learning is also increasing student understanding. In the first cycle students' understanding of 58.33% increased to 87.5% in the second cycle. From the data obtained it can be concluded that there is an increase in the results of social studies grade students of SDN 08 Surau VB Tower after using the model of Student Teams Achievement Divisions (STAD).

Keywords: IPS, learning outcomes, the model Student Teams Achievement Divisions (STAD).

Pendahuluan

Tingkatan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu awal untuk pencapaian suksesnya pada tingkatan pendidikan selanjutnya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan

menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Maka dunia pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi manusia melalui pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, siswa Sekolah Dasar (SD) dibimbing untuk mandiri dalam mempelajari semua mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu pelajaran yang mengkaji seperangkat

peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar sosial dan alamiah, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan.

Untuk menyampaikan pembelajaran IPS dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di SD diperlukan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak menjadi bosan. Selain itu juga dibutuhkan metode dan media yang dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Istarani (2012:1), "Model adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran". Model juga dapat diartikan sebagai barang atau benda tiruan atau benda sesungguhnya, seperti globe adalah model dari bumi tempat kita hidup.

Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh

guru berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tanggal 13 Januari 2015, kurang maksimalnya hasil Ujian Akhir Semester 1 (UAS) di kelas V-B SDN 08 Surau Gadang Padang. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pembelajaran ini adalah 70. Dalam hal ini, terdapat 15 orang siswa yang nilainya tidak mencapai KKM sementara nilai yang mencapai KKM adalah 9 orang siswa. Untuk lebih jelasnya keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran di halaman 83.

Berdasarkan nilai ujian UAS semester 1 siswa SDN 08 Surau Gadang dengan jumlah siswa 24 orang hanya 9 orang siswa (37,5 %) yang mencapai KKM, sedangkan 15 orang lagi tidak tuntas (62.5%) tidak mencapai KKM dengan nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 78 dan nilai terendah 30.

Dalam proses pembelajaran di kelas V-B SDN 08 Surau Gadang Padang, pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah, dan kegiatan lebih berpusat pada guru. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Serta masih terdapat siswa yang meribut dan melamun dan tidak mengerti

mengerjakan instruksi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Sementara, apabila guru menguji siswa dalam pemahaman materi pembelajaran, dalam bekerja sama serta menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dijelaskan terlihat kurang mampu untuk mengembangkan potensinya dan hasil belajarnya kurang memuaskan. Dalam proses belajar mengajar peneliti mengamati bahwa dalam pemahaman (C2) dari 24 orang siswa hanya 5 orang siswa (20.83%) yang paham dengan materi yang dijelaskan guru. Selain itu dalam bekerja sama (A2) peneliti mengamati dari 24 orang siswa hanya 6 orang siswa (25%) yang mampu bekerja sama dengan baik. Dan selanjutnya peneliti mengamati tentang kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dari 24 orang siswa hanya 8 orang (33.3%) yang dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik dan benar.

Berdasarkan keterangan di atas dapat terlihat bahwa nilai ujian UAS semester I siswa kelas V-B 08 Surau Gadang Padang belum maksimal siswa yang mencapai KKM. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa di kelas, apabila masalah ini dibiarkan berlarut-larut maka hasil belajar siswa tidak dapat ditingkatkan.

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dan tujuan pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, kreatif, inovatif, dan sistematis dalam memecahkan masalah adalah model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Untuk mengembangkan potensi siswa berkualitas proaktif serta meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dibiasakan dengan pembelajaran yang aktif dalam bekerjasama, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, menemukan sendiri, dan bergelut langsung dengan ide-ide, pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari pemahaman dalam bekerja sama mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa. Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dituntut guru yang dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajar berpusat pada siswa (*student center*) bukan lagi berpusat pada guru (*teacher center*) yaitu menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Hal itu tentu ada argumentasinya. Menurut Sanjaya (2007:3) "Guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar". Berkualitas atau tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan kata lain, guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran.

Hal ini semakin mengingatkan bahwa proses pembelajaran di SD, tampak semakin kuat berpengaruh untuk mempersiapkan siswa supaya berhasil dalam ujian dengan mendapatkan skor yang tinggi. Kondisi ini tidak hanya tampak pada perilaku siswa, akan tetapi terutama pada guru dan kebijakan pimpinan sekolah, serta harapan orang tua. Di sisi lain, selama ini ada kecenderungan proses pembelajaran ditekankan pada penguasaan bahan sebanyak-banyaknya, sehingga penggunaan metode ceramah lebih banyak dilakukan dan dipandang lebih efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Keadaan ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena siswa akan merasa bosan dengan metode yang hanya mengandalkan penjelasan dari guru (metode ceramah). Padahal idealnya guru merupakan faktor penting untuk melakukan perubahan.

Beranekaragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini, masing-masing model mempunyai keunggulan. Salah satu model mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model kooperatif learning tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

Model kooperatif mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Disetiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Model ini lebih mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Cooper dan Heinich (dalam Asma, 2009:2) "Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial".

Dengan penggunaan model kooperatif dapat mendidik siswa mampu bekerjasama dengan teman lain dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama dalam tugas akademis, dan sangat efektif sekali dalam mengerjakan keterampilan, kolaboratif dan sosial, juga

meningkatkan hasil belajar serta mengaktifkan kecerdasan dan pengalaman yang dimiliki siswa.

Menurut Etin (2007:2) “Model pembelajaran kooperatif berangkat dari dasar pemikiran “*getting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar lebih luas dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat”.

Ber macam model kooperatif yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran, salah satunya adalah tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Yaitu pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V-B di SDN 08 Surau Gadang Padang dengan Menggunakan Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, (2010:2), “PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Sanjaya, (2010:24-26), Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas. PTK bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 08 Surau Gadang Padang. Sekolah ini berlokasi di Siteba. Sekolah ini memiliki ruang kepala sekolah 1, ruang majelis guru 1, ruang belajar untuk siswa 9 lokal yang terdiri dari kelas A dan B, satu ruang pustaka untuk siswa membaca buku, satu kantin di dalam pekarangan sekolah dan memiliki mushalla.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-B SDN 08 Surau Gadang yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dua siklus tahun ajaran

2014/2015. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 April dan 23 April 2015 dan tes akhir siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 April 2015. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Mei dan 7 Mei 2015 dan tes akhir siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Mei 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (dalam Arikunto, dkk.,2010:16), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM). KKM pada setiap pembelajaran adalah 70. dan indikator pada peningkatan hasil belajar siswa adalah: Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di SDN 08 Surau Gadang meningkat dari 20,83% menjadi 70,83%, Kemampuan siswa dalam bekerja sama materi pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di SDN 08 Surau Gadang meningkat dari 25% menjadi 75%, Kemampuan siswa

dalam menyimpulkan materi pembelajaran IPS dari 33,3% menjadi 83,3%.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Secara rinci sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan guru dan kegiatan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari nilai siswa.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa, dan tes hasil belajar. Peneliti juga menggunakan instrument penelitian yaitu:

1. Lembar Observasi

Dengan berpedoman kepada lembar observasi, peneliti dapat mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati adalah kegiatan pendahuluan menyampaikan kegiatan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan kegiatan apersepsi dan kegiatan penutup.

2. Tes Hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan sebagai data pendukung untuk melihat ketercapaian hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Teknik Analisis Data Kegiatan Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik pembelajaran dihitung dengan rumus presentase guru dalam mengelola pembelajaran dengan total skor maksimal. Penilaian pelaksanaan pembelajaran oleh guru menurut Dimyati dan Mudjono (dalam Desfitri 2008:40) menggunakan pedoman sebagai berikut:

Penentuan skor =

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

1% - 25% = Tidak Baik

26% -50% = Kurang Baik

51%-75% = Cukup Baik

76%-100 % = Baik

a. Teknik Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat ketuntasan belajar dilihat dari besarnya penguasaan siswa terhadap pokok bahasan dari materi yang diberikan dalam pembelajaran dapat digunakan rumus, yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh skor

N = Jumlah siswa lembar observasi guru.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Hasil Observasi Pelaksanaan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPS pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I.

Tabel 1: persentase aktivitas guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* siswa kelas V-B SDN 08 Surau Gadang pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	(%)	Keterangan
I	12	66.66 %	Cukup
II	13	72.22%	Baik
Rata-Rata		69.44%	Cukup
Target		70 %	

Dari Tabel 1 di atas, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 69.44% sehingga sudah dapat dikatakan baik.

2) Hasil Belajar Siswa Pada Tes Siklus I

a. Data Hasil Belajar Aspek Kognitif

Tabel 2. Persentase Hasil Tes Kognitif Berdasarkan Kuis Siswa

No		Pertemuan dan persentase				Nilai Rata-Rata
		Pertemuan I	(%)	Pertemuan II	(%)	
1	siswa tuntas	9	37.5%	11	45.83%	41.66
2	siswa tidak tuntas	15	62.5%	13	54.16%	58.33

Tabel 2 terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar kognitif yang berupa Kuis siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah dan nilai rata-rata tes siklus I siswa secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Tabel 3 Hasil Tes Akhir Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang hadir	24
Jumlah siswa yang tuntas	14
Jumlah siswa yang tidak tuntas	10
Persentase ketuntasan	58.33%
Rata-rata nilai tes akhir siklus I	64.58

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa rata-rata hasil tes hasil belajar IPS pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar.

b. Data Hasil Penilaian Ranah Afektif Siswa

Data hasil penilaian ranah afektif siswa dapat dilihat melalui lembar penilaian

ranah afektif siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar afektif yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator penilaian ranah afektif adalah menghargai pendapat orang lain dan keseriusan dalam berdiskusi siswa.

Tabel 4. Jumlah dan persentase ranah afektif indikator partisipasi siswa dalam bekerjasama pembelajaran IPS melalui model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* siswa kelas V-B SDN 08 Surau Gadang pada siklus I.

N o	Pertemuan	Tuntas	(%)	Belum Tuntas	(%)	Rata-Rata
1	I	7	29.16 %	17	70.83 %	65.24
2	II	7	29.16 %	17	70.83 %	69.40
Rata-Rata						67.32

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dikemukakan masih banyak siswa yang tidak tahu cara menghargai pendapat orang lain dan siswa yang serius dalam berdiskusi masih masih kurang karna siswa masih ada yang malu-malu dalam berdiskusi. Persentase rata-rata siswa yang ikut berpartisipasi dalam berdiskusi kelompok pada pembelajaran IPS adalah 67.32% berarti siswa belum bisa berpartisipasi dengan baik dalam

berdiskusi kelompok pada pembelajaran IPS.

Tabel 5. Jumlah dan persentase siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran IPS melalui model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* siswa kelas V-B SDN 08 Surau Gadang pada siklus I.

No	Pertemuan	Tuntas	(%)	Belum Tuntas	(%)	Rata-Rata
1	I	5	20.83%	19	79.16%	62.45
2	II	8	33.33%	16	66.66%	70.74
Rata-Rata						66.59

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dikemukakan masih banyak siswa yang tidak bisa menyimpulkan materi pembelajaran karna siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan dan tidak mengikuti diskusi dengan serius.

2. Deskriptif kegiatan pembelajaran siklus II

1) Data hasil observasi proses aktivitas guru dalam pembelajaran IPS.

Tabel 6. Persentase aktivitas guru dalam pembelajaran IPS melalui model STAD siswa kelas V-B SDN 08 Surau Gadang pada siklus II.

Pertemuan	Jumlah skor	(%)	Keterangan
I	15	83.33%	Baik
II	17	94.44%	Baik
Rata-rata		88.88%	Baik

Dari tabel 6 di atas, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 88.88%, sehingga sudah dikatakan sangat baik.

2). Data hasil hasil penilaian ranah kognitif
Tabel 7. Persentase hasil tes kognitif siswa berdasarkan kuis siswa.

	Persentase hasil tes siswa				Nilai Rata-Rata
	Pertemuan I	(%)	Pertemuan II	(%)	
siswa tuntas	12	50%	13	54.16%	52.08
siswa tidak tuntas	12	50%	11	45.83%	47.91

Tabel 8. Hasil Tes Akhir Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang hadir	24
Jumlah siswa yang tuntas	21
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
Persentase ketuntasan	87.5%
Rata-rata nilai tes akhir siklus II	83.33

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa rata-rata hasil tes hasil belajar IPS pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar.

3). Data hasil penilaian ranah afektif
Data hasil penilaian ranah afektif siswa dapat dilihat melalui lembar penilaian ranah afektif siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan

partisipasi siswa dalam berdiskusi kelompok yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 9. Jumlah dan persentase penilaian ranah afektif partisipasi bekerja sama siswa dalam pembelajaran IPS melalui model STAD siswa kelas V SDN 08 Surau Gadang pada siklus II.

No	Pertemuan	Tuntas	(%)	Belum Tuntas	(%)	Rata-Rata
1	I	10	41.66%	14	58.33%	79.12
2	II	14	58.33%	10	41.66%	86.08
Rata-Rata						82.6

Tabel 10. Jumlah dan persentase siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran IPS melalui model STAD siswa kelas V SDN 08 Surau Gadang pada siklus II.

No	Pertemuan	Tuntas	(%)	Belum Tuntas	(%)	Rata-Rata
1	I	10	41.66 %	14	58.33 %	77.74
2	II	12	50%	12	50%	83.3
Rata-Rata						80.52

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dikemukakan persentase siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran IPS siswa telah mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Pada siklus II ini terlihat adanya

peningkatan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran IPS dengan menggunakan model STAD. Melihat hasil tes hasil belajar pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil ujian akhir siklus sudah mencapai target yang diinginkan, ini membuktikan bahwa pemahaman siswa sudah meningkat dari 58.33% menjadi 87.5%.

Pembahasan

Pembelajaran melalui model STAD membuat siswa merasa senang dalam belajar terutama yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan model STAD akan membuat siswa berani untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada teman-teman yang lain. Siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam berdiskusi kelompok dapat menjadi aktif berpartisipasi melalui model STAD karena guru membelajarkan siswa untuk melaksanakan setiap indikator dengan baik. Selain itu bagi siswa yang aktif berpartisipasi dalam berdiskusi kelompok akan menambah keaktifannya dan siswa yang kurang aktif berpartisipasi kelompok akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

1. Kegiatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran

Tabel 11. Persentase dan rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran IPS melalui

model STAD siswa kelas V-B SDN 08 Surau Gadang pada siklus I dan siklus II.

Siklus	Persentase
I	68.41%
II	84.20%
Rata-rata	76.30%

Berdasarkan tabel 11 di atas, jelas terlihat adanya peningkatan persentase kegiatan guru antara siklus I dengan siklus II. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan persentase kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II dari 68.41% ke 84.20%.

2. Hasil belajar ranah afektif (partisipasi dalam bekerjasama)

Persentase rata-rata partisipasi bekerjasama siswa dalam berdiskusi kelompok siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui model STAD dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kearah yang lebih baik.

Tabel 12. Rata-rata ranah afektif partisipasi bekerjasama siswa dalam pembelajaran IPS melalui model STAD siswa kelas V-B SDN 08 Surau Gadang berdasarkan siklus I dan siklus II.

No	Indikator partisipasi siswa	Rata-rata persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Partisipasi siswa dalam berdiskusi kelompok pada pembelajaran IPS	67.32	82.6

Berdasarkan tabel 12 di atas, jelas terlihat perbandingan rata-rata persentase partisipasi belajar antara siklus I dengan siklus II. Dimana setiap indikator mengalami peningkatan pada siklus II.

Tabel 13. Rata-rata ranah afektif kemampuan siswa menyimpulkan materi dalam pembelajaran IPS melalui model STAD siswa kelas V-B SDN 08 Surau Gadang berdasarkan siklus I dan siklus II.

No	Indikator kemampuan siswa menyimpulkan materi	Rata-rata persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pada pembelajaran IPS.	66.59	80.52

Berdasarkan tabel 13 di atas, terlihat perbandingan rata-rata persentase kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran antara siklus I dengan siklus II. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran IPS meningkat dari 66.59 pada siklus I meningkat menjadi 80.52 pada siklus II.

3. Hasil belajar ranah kognitif

Tabel 14. Persentase dan rata-rata ketuntasan hasil ujian akhir siklus siswa ranah kognitif pada siklus I dan siklus II.

Aspek	Persentase dan jumlah siswa yang belum mencapai nilai ≤ 70	Persentase dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70	Rata-Rata Nilai Tes
Siklus I	41.66 % (10 orang siswa)	58.33% (14 orang siswa)	64.58
Siklus II	12.5 %(3 orang siswa)	87.5% (21 orang siswa)	83.33

Berdasarkan tabel 14 di atas, jelas terlihat adanya peningkatan persentase siswa yang nilainya ≥ 70 dan penurunan jumlah siswa yang mendapat nilai ≤ 70 . Pada siklus I siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (58.33%) meningkat pada siklus II menjadi (87.5%), sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai $\leq$ pada siklus I (41.66%) menurun pada siklus II menjadi (12.5%). Berdasarkan hasil analisis

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa kelas V-B meningkat dalam memahami materi Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia yang diberikan oleh guru

dengan menggunakan model STAD di SDN 08 Surau Gadang dari nilai rata-rata 58.33% pada siklus I meningkat menjadi 87.5% pada siklus II.

2. Partisipasi bekerjasama dalam berdiskusi kelompok siswa kelas V-B meningkat dengan menggunakan model STAD di SDN 08 Surau Gadang yaitu 52.08% pada siklus I meningkat menjadi 77.08% pada siklus II.
3. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran siswa kelas V-B meningkat dengan menggunakan model STAD di SDN 08 Surau Gadang yaitu 66.6% pada siklus I meningkat menjadi 80.5% pada siklus II.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model STAD

1. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model STAD dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.
2. Guru sebaiknya membiasakan siswa untuk melakukan partisipasi dalam berdiskusi kelompok pembelajaran IPS, agar proses pelaksanaan pembelajaran siswa dapat berjalan dengan lancar.
3. Guru sebaiknya meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran,

agar siswa lebih bisa mengingat dan lebih paham materi yang telah dijelaskan.

4. Bagi siswa, agar melakukan partisipasi dalam berdiskusi kelompok dapat dilaksanakan dengan baik pada pembelajaran IPS, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang sedang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press.

Dimiyati dkk. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rieneke Cipta .

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slavin, R.E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.